

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Jeany Fiscarina¹, Dian S.P. Koesoemasari², Endang Sri Wahyuningsih³

^{1,2,3} Manajemen, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Feb 6, 2026

Revised Feb 11, 2026

Accepted Feb 18, 2026

Keywords:

Indeks Harga Saham,
Profitabilitas,
Likuiditas,
Pertumbuhan Ekonomi,
Nilai Tukar,
Harga Emas

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan harga emas terhadap indeks harga saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 83 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan. Berdasarkan hasil uji t variabel profitabilitas diperoleh nilai thitung sebesar 0,480662 lebih kecil dari nilai ttabel sebesar 1,66571, yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Sedangkan variabel likuiditas diperoleh nilai thitung sebesar 2,952980, variabel pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai thitung sebesar 2,177028, variabel nilai tukar diperoleh nilai thitung sebesar 3,850335, variabel harga emas diperoleh nilai thitung sebesar 3,051622. Nilai thitung tersebut lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,66571, yang artinya variabel likuiditas, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan harga emas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Penelitian ini memberikan implikasi, perlunya investor mempertimbangkan variabel likuiditas, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan harga emas dalam menentukan keputusan investasi karena terbukti secara signifikan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks harga saham.

This is an open access article under the CC BY-NC license.



Corresponding Author:

Jeany Fiscarina,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Wijayakusuma Purwokerto,
Jl. Raya Beji Karangsalam Kidul, Purwokerto, Jawa Tengah
Email: jeanyfisc@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global yang pesat turut memengaruhi iklim investasi di Indonesia. Hal ini mendorong munculnya berbagai perusahaan baru dengan keunggulan kompetitif. Untuk mengembangkan usaha dan bersaing, perusahaan membutuhkan tambahan modal, salah satunya melalui jual beli saham. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan, dan pergerakan harganya yang dipengaruhi pasar global maupun domestik sangat menentukan keputusan investor, baik dalam jangka pendek maupun panjang (Prihatini *et al.* 2023). Fluktuasi harga saham yang dipengaruhi kondisi global maupun domestik menuntut investor untuk lebih cermat dalam mengambil keputusan. Pergerakan indeks harga saham menjadi acuan penting dalam memilih saham terbaik, sehingga analisis penilaian harga saham perlu dilakukan agar terhindar dari risiko merugikan (Taufiq & Wahidahwati, 2016).

Indeks harga saham dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor fundamental dan faktor makroekonomi. Faktor fundamental berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan, seperti profitabilitas dan likuiditas. Sementara itu, faktor makroekonomi meliputi variabel ekonomi secara keseluruhan, antara lain tingkat inflasi, suku bunga, nilai tukar, harga emas, serta pertumbuhan ekonomi yang turut memengaruhi pergerakan pasar modal (Yudistira *et al.*, 2022; Paidi & Sasono, 2022). Dengan merujuk pada penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan harga emas terhadap indeks harga saham.

Penelitian Yudistira *et al.* (2022), Kosim & Safira, (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Namun hasil penelitian profitabilitas membuktikan bahwa Tania & Siagian (2024), Fitriana (2024), tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Pada penelitian Fitriana (2024), Kosim & Safira (2020) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Namun dalam penelitian Yudistira *et al.* (2022), Saragih (2021) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Penelitian Widodo *et al.* (2020), Ali *et al.* (2019) membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Namun hasil penelitian Kumalasari *et al.* (2016) membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Pada penelitian Widodo *et al.* (2020), Ali *et al.* (2019), Kumalasari *et al.* (2016) membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Namun dalam penelitian Yudistira *et al.* (2022), Rustyaningsih & Purwohandoko (2018) membuktikan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Penelitian Tania & Siagian (2024), Rustyaningsih & Purwohandoko (2018) membuktikan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Namun hasil penelitian Sambodo (2014) membuktikan bahwa harga emas tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini adalah pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 83 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2024. Sampel diperoleh sebanyak 16 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang representatif. Sedangkan Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi melalui analisis laporan keuangan serta studi pustaka dengan mempelajari literatur yang relevan (Sugiyono, 2017).

Indeks Harga Saham (Y)

Indeks harga saham adalah angka yang digunakan sebagai ukuran atas perubahan harga saham di bursa efek, sehingga berfungsi sebagai indikator pergerakan harga saham gabungan maupun sektoral yang dapat mencerminkan kondisi pasar modal secara keseluruhan (Kasmir, 2019). Pengukuran variabel indeks harga saham menurut Widodo *et al.* (2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks Harga Saham} = \frac{\text{Harga Saham Pada tahun ke } t}{\text{Harga Saham Pada tahun ke } t-1} \times 100\% \quad (1)$$

Data mengenai variabel indeks harga saham dapat diperoleh dari situs resmi penyedia harga saham historis <https://id.investing.com>. Satuan yang digunakan adalah persen dengan jenis data tahunan.

Profitabilitas (X₁).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas usahanya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien (Kasmir, 2019). Pengukuran variabel profitabilitas menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\% \quad (2)$$

Data mengenai variabel profitabilitas dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>. Satuan yang digunakan adalah persen dengan jenis data tahunan.

Likuiditas (X_2).

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Kasmir, 2019). Pengukuran variabel likuiditas menurut Kasmir (2019) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

(3)

Data mengenai variabel likuiditas dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>. Satuan yang digunakan adalah persen dengan jenis data tahunan.

Pertumbuhan ekonomi (X_3).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional (Sukirno, 2018). Pengukuran variabel pertumbuhan ekonomi menurut Widodo *et al.* (2020) adalah menggunakan data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh dari situs resmi Badan Pusat Statistik <http://www.bps.go.id>. Satuan yang digunakan adalah persen (%) dengan jenis data tahunan.

Nilai tukar (X_4).

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain (Sukirno, 2018). Pengukuran variabel nilai tukar menurut Widodo *et al.* (2020) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Tukar} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

(4)

Data mengenai variabel nilai tukar dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Bank Indonesia <http://www.bi.go.id>. Satuan yang digunakan adalah rupiah (RP) dengan jenis data tahunan.

Harga emas (X_5).

Harga emas adalah nilai yang terbentuk dari interaksi permintaan dan penawaran emas di pasar (Sukirno, 2018). Pengukuran variabel harga emas menurut Rismala & Elwisam (2020) adalah menggunakan data harga emas dunia penutupan yang ditetapkan oleh *London Gold Fixing* dan dapat diakses melalui situs resmi penyedia data harga emas, yaitu <https://harga-emas.org>. Data harga emas yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam satuan Rupiah per Gram dengan jenis data tahunan.

Analisis data akan dilakukan dengan regresi data panel dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e$$

(5)

Tahapan estimasi model regresi data panel meliputi *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*, untuk pemilihan model yang paling tepat menggunakan *uji chow*, *hausman* dan *uji lagrange multiplier*. Pengujian data penelitian juga dilakukan dengan uji asumsi klasik, agar hasil analisis tidak bias dan pengujian hipotesis menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F, uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi data panel dengan menggunakan program *Eviews-13*, diperoleh model yang terbaik *Fixed Effect Model* (FEM) sehingga diperoleh hasil yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis regresi data panel

Variabel	Keterangan	Koefisien regresi	Hasil
C	Konstanta	3.889,940	
X1	Profitabilitas	0,131836	Positif
X2	Likuiditas	1,416222	Positif
X3	Pertumbuhan Ekonomi	6,109559	Positif
X4	Nilai Tukar	897,3911	Positif
X5	Harga Emas	337,1503	Positif
R-squared	0,389719	F-statistic	2,883839
Adjusted R-squared	0,182844	Prob	0,031444

Berdasarkan pada tabel 1, hasil uji regresi linier berganda diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3.889,940 + 0,131836X_1 + 1,416222X_2 + 6,109559X_3 + 897,3911X_4 + 337,1503X_5 + e.$$

(6)

Berdasarkan pada hasil analisis regresi data panel diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,389719 atau 38,97 persen yang artinya variasi perubahan pada variabel terikat yaitu indeks harga saham dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan harga emas. Sisanya sebesar 61,03 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian, seperti solvabilitas, aktivitas, tingkat suku bunga, harga minyak dunia, dll.

Uji kelayakan model merupakan uji kelayakan dalam model penelitian (Suliyanto 2018). Berdasarkan hasil analisis regresi pada uji statistik F menghasilkan F_{hitung} sebesar 2,883839. Adapun nilai F_{tabel} dengan derajat kebebasan: $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ ($n=80$, $k=6$) atau $df_1 = 5$ dan $df_2 = 74$ dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % menunjukkan angka 2,338. Sehingga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,883839 > 2,338$). Hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa model regresi dinyatakan layak untuk mengestimasi populasi.

Uji hipotesis digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan harga emas terhadap indeks harga saham. Berdasarkan tingkat kesalahan (α) = 0,05 dan *degree of freedom* (df) = ($n-k$) maka diperoleh nilai t_{tabel} uji satu sisi (df) = ($80-5$) = 75 yaitu sebesar 1,66571. Berikut ringkasan hasil uji t :

Tabel 2. Hasil uji t

Variabel	t-Hitung	t-Tabel	Prob.	Sig.	Hasil
X1	0,480662	< 1,66571	0,6325	> 0,05	Tidak Signifikan.
X2	2,952980	> 1,66571	0,0045	< 0,05	(+) Signifikan.
X3	2,177028	> 1,66571	0,0335	< 0,05	(+) Signifikan.
X4	3,850335	> 1,66571	0,0003	< 0,05	(+) Signifikan.
X5	3,051622	> 1,66571	0,0034	< 0,05	(+) Signifikan.

Berdasarkan dari hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 0,480662 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,66571 artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,480662 < 1,66571$). Jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,6325 lebih besar dari α ($0,6325 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham, ditolak. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa informasi laba yang dihasilkan perusahaan belum tentu direspons positif oleh pasar. Dengan demikian, tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menentukan harga saham atau pergerakan indeks saham sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat disebabkan oleh karakteristik industri pertambangan yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, serta sentimen pasar. Selain itu, kenaikan profitabilitas sering kali dipandang bersifat sementara dan belum tentu mencerminkan prospek kinerja jangka panjang perusahaan, sehingga investor di Bursa Efek Indonesia lebih mempertimbangkan faktor lain yang dinilai lebih relevan dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan dari hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,952980 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,66571 artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,952980 > 1,66571$). Jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0045 lebih kecil dari α ($0,0045 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham, diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dipersepsikan positif oleh investor dan direspons oleh pasar melalui peningkatan harga saham. Dengan demikian, likuiditas perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menentukan pergerakan indeks harga saham pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat. Bagi investor di Bursa Efek Indonesia, likuiditas yang tinggi memberikan sinyal rendahnya risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mendorong minat investasi dan berdampak positif terhadap pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan.

Berdasarkan dari hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,177028 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,66571 artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,177028 > 1,66571$). Jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0335 lebih kecil dari α ($0,0335 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham, diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa membaiknya kondisi perekonomian memberikan sinyal positif bagi pelaku pasar terhadap prospek kinerja perusahaan pertambangan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu faktor makroekonomi yang penting dan dipertimbangkan investor dalam menentukan pergerakan indeks harga saham pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan pertumbuhan ekonomi mencerminkan meningkatnya aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi yang berdampak pada naiknya permintaan terhadap komoditas pertambangan. Kondisi ini mendorong peningkatan pendapatan dan kinerja perusahaan pertambangan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor di Bursa Efek Indonesia dan direspons oleh pasar melalui kenaikan indeks harga saham sektor pertambangan.

Berdasarkan dari hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,850335 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,66571 artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,850335 > 1,66571$). Jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0003 lebih kecil dari α ($0,0003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham, diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa stabilitas dan penguatan nilai tukar dipersepsikan positif oleh investor karena dapat menurunkan risiko ekonomi serta meningkatkan kepercayaan pasar. Dengan demikian, nilai tukar menjadi salah satu faktor makroekonomi yang dipertimbangkan investor dalam menentukan pergerakan indeks harga saham pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Penguatan nilai tukar rupiah mencerminkan kondisi ekonomi yang relatif stabil dan mampu meningkatkan kepercayaan investor, khususnya investor asing. Selain itu, stabilitas nilai tukar dapat mengurangi tekanan biaya impor dan ketidakpastian usaha, sehingga memperbaiki prospek kinerja perusahaan pertambangan. Kondisi tersebut mendorong peningkatan minat investasi di Bursa Efek Indonesia dan berdampak positif terhadap pergerakan indeks harga saham sektor pertambangan.

Berdasarkan dari hasil uji t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,051622 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,66571 artinya nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,051622 > 1,66571$). Jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0034 lebih kecil dari α ($0,0034 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham, diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kenaikan harga emas memberikan sinyal positif terhadap prospek pendapatan dan kinerja perusahaan pertambangan, khususnya perusahaan yang bergerak di subsektor logam mulia. Peningkatan harga emas mencerminkan meningkatnya nilai komoditas dan potensi keuntungan bagi perusahaan pertambangan, sehingga berdampak pada peningkatan ekspektasi laba. Dengan demikian, harga

emas menjadi salah satu faktor eksternal yang dipertimbangkan investor dalam menentukan pergerakan indeks harga saham pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini mendorong minat investasi dan meningkatkan kepercayaan investor di Bursa Efek Indonesia, yang selanjutnya direspons oleh pasar melalui kenaikan indeks harga saham sektor pertambangan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap indeks harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Sedangkan likuiditas, pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan harga emas berpengaruh signifikan terhadap terhadap indeks harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Penelitian ini mengimplikasikan bagi investor untuk memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan pertambangan sebelum melakukan investasi, karena likuiditas yang baik mencerminkan kondisi keuangan yang lebih stabil dan risiko keuangan yang lebih rendah. Memperhatikan perkembangan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada saham-saham sektor pertambangan. Memperhatikan pergerakan nilai tukar sebagai salah satu faktor makroekonomi yang memengaruhi keputusan investasi pada saham perusahaan pertambangan. Memperhatikan pergerakan harga emas sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada saham sektor pertambangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak Bursa Efek Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, serta penyedia data terkait atas ketersediaan data yang digunakan dalam penelitian ini. Penulis juga mengapresiasi berbagai masukan dan saran yang diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pasar modal dan investasi.

REFERENCES

- Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 05(02), 90–113.
- Ali, R., Mangla, I. U., Rehman, R. U., Xue, W., Naseem, M. A., & Ahmad, M. I. (2020). The Relationship between Exchange Rates, Gold Prices, and Stock Indices: A Regression Approach. *Journal RISK*, Mun 2007, 1–16.
- Fitriana, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2023. *Online Repository of Universitas NU Kalimantan*, 1–11.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Motivasi*, 5(2), 843.
- Kumalasari, R., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, BI Rate, Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Periode Juli 2005-Juni 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 34(1), 130–137.
- Nia, H., & Farzaneh. (2021). Macroeconomic Variables And Stock Indexes On The Tehran Stock Exchange. *Revista de Investigaciones Universidad Del Quindío*, 163–176.
- Paidi, W., & Sasono, H. (2022). Analisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, Harga emas, kurs dollar dan SBI terhadap Indeks Harga Saham. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(8), 3735–3743.
- Prihatini, S., Koesoemasari, D. S. P., Rokhayati, I., Cahyo, H., & Muntahanah, S. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 2(April), 640–646.
- Rehman, M. ur, & Khan, I. (2025). Impact of Liquidity, Profitability and Cash Holdings on Stock Prices (Case Study of Companies Listed on Pakistan Stock Exchange). *Advance Social Science Archive Journal*, 04(02), 1354–1367.
- Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap

- Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97.
- Rustyaningsih, D., & Purwohandoko. (2018). Pengaruh PDB, Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan Indeks Nikkei 225 Terhadap Indeks Sektor Pertambangan Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 609–619.
- Sambodo, B. S. (2014). Analisa Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Nilai Tukar Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan di BEI (Periode Pengamatan Tahun 2008 – 2012). *Jurnal Ilmiah*.
- Saragih, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 186–199.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sukirno, S. (2018). *Makroekonomi: Teori pengantar (Edisi 3)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Skripsi, Tesis, & Disertasi*. Andi Offset.
- Tania, A., & Siagian, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Manajemen USNI*, 9(2), 1–9.
- Taufiq, R., & Wahidahwati. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(8).
- Widodo, B. S., Swandari, F., & Sadikin, A. (2020). Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sbi, Laju Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 8(1), 1–15.
- Yudistira, A., Putra, H. A., & Halpiah. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham (Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2023). *Nusantara Hasana Journal*, 2(2), 2–7.